

PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN BEBAN PEMBAYARAN BUNGA TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA: PERSPEKTIF DEBT SUSTAINABILITY THEORY

Ulfayanti ^{*1}, Muhammad Syafri ²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jalan Raya Pendidikan, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kode Pos 90222

*Penulis Korespondensi: ulfa234098@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of foreign debt and interest payments on financial stability in Indonesia from the perspective of Debt Sustainability Theory. The method used is a quantitative approach with secondary time series data obtained from Statistics Indonesia (BPS), Bank Indonesia (BI), and the Ministry of Finance. Data analysis uses multiple linear regression to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The results indicate that foreign debt and interest payments impact financial stability, with increasing debt and interest payments potentially putting pressure on fiscal conditions and economic stability. Therefore, sustainable debt management is necessary to avoid long-term risks to the economy.*

Keywords: *Foreign Debt, Interest Payment Burden, Financial Stability, Debt Sustainability*

Abstrak. *Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh utang luar negeri dan beban pembayaran bunga terhadap stabilitas keuangan di Indonesia dalam perspektif Debt Sustainability Theory. Metode digunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa time series yang diperoleh dari BPS, BI dan Kementerian Keuangan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk tahu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan, utang luar negeri dan beban pembayaran bunga memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan, di mana peningkatan utang dan beban bunga berpotensi memberikan tekanan terhadap kondisi fiskal dan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan utang yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan risiko terhadap perekonomian dalam jangka panjang.*

Kata Kunci: *Utang Luar Negeri, Beban Pembayaran Bunga, Stabilitas Keuangan, Debt Sustainability*

1. LATAR BELAKANG

Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan sistem keuangan dalam menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, menjaga likuiditas, serta mengelola risiko sehingga aktivitas ekonomi dapat berlangsung secara normal tanpa gangguan yang signifikan. Sistem keuangan yang stabil berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena mampu menjaga kepercayaan investor serta memastikan kelancaran aliran dana dalam perekonomian. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, stabilitas keuangan menjadi semakin penting karena sistem ekonomi masih relatif rentan terhadap tekanan eksternal, seperti fluktuasi pasar keuangan global dan perubahan kebijakan ekonomi internasional (Putri & Nekky, 2026), sehingga stabilitas tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik tetapi juga oleh kondisi global yang dinamis (El et al., 2025).

Dalam upaya menjaga stabilitas tersebut, kebijakan pembiayaan pembangunan menjadi faktor yang sangat menentukan, khususnya melalui pemanfaatan utang luar negeri. Negara berkembang pada umumnya menghadapi keterbatasan dalam pembiayaan domestik

akibat rendahnya tingkat tabungan serta terbatasnya penerimaan negara, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan investasi yang terus meningkat. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan pembiayaan dan kemampuan pendanaan dalam negeri, yang kemudian mendorong pemerintah untuk memanfaatkan utang luar negeri sebagai alternatif sumber pembiayaan Pembangunan (Berkat, 2026), terpenting untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan sektor produktif yang memerlukan dana besar dalam waktu relatif singkat (Nova et al., 2024).

Penggunaan utang luar negeri pada dasarnya memiliki karakteristik sebagai instrumen yang bersifat dua sisi. Di satu sisi, utang memberikan dampak positif terhadap perekonomian melalui peningkatan investasi dan konsumsi yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek (El et al., 2025). Namun di sisi lain, peningkatan utang juga diikuti oleh meningkatnya kewajiban pembayaran, baik dalam bentuk pokok maupun bunga yang harus dipenuhi secara rutin oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat utang tidak dapat dipisahkan dari risiko yang menyertainya, terutama apabila pengelolannya tidak dilakukan secara optimal dan berkelanjutan (Hikmah & Rahmat, 2026).

Seiring dengan meningkatnya utang, beban pembayaran bunga menjadi salah satu komponen pengeluaran negara yang semakin besar dan berpotensi menekan ruang fiskal pemerintah. Beban bunga yang tinggi menyebabkan sebagian besar anggaran negara harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban tersebut, sehingga mengurangi kemampuan pemerintah dalam membiayai program pembangunan yang bersifat produk (Hikmah & Rahmat, 2026). Dalam kondisi tertentu, peningkatan beban bunga juga dapat memperbesar risiko fiskal dan menciptakan ketidakseimbangan dalam struktur anggaran negara, terutama ketika pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengimbangi peningkatan kewajiban tersebut yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Pertwi et al., 2023).

Dalam perspektif ekonomi makro, kondisi tersebut dapat menimbulkan fenomena *debt overhang*, yaitu keadaan di mana tingkat utang yang tinggi justru menghambat pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar pendapatan negara digunakan untuk membayar kewajiban utang dibandingkan untuk investasi produktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa utang yang pada awalnya berfungsi sebagai instrumen pembangunan dapat berubah menjadi beban apabila tidak dikelola secara optimal, sehingga mengurangi kemampuan negara dalam meningkatkan kemandirian fiskal dan memperkuat struktur ekonominya (Berkat, 2026), sekaligus meningkatkan tekanan terhadap stabilitas keuangan dalam jangka panjang (Hikmah & Rahmat, 2026).

Lebih dari itu, ketergantungan terhadap utang luar negeri juga meningkatkan kerentanan terhadap faktor eksternal, misal fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga global, serta ketidakstabilan ekonomi internasional. Negara dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kondisi global (Br & Wira, 2025), sehingga berpotensi mengalami tekanan ekonomi yang lebih besar ketika terjadi krisis atau ketidakpastian ekonomi global, terutama karena utang luar negeri berkaitan langsung dengan dinamika pasar keuangan internasional (El et al., 2025).

Dalam perspektif *Debt Sustainability Theory*, suatu negara dikatakan memiliki utang yang berkelanjutan apabila mampu memenuhi kewajiban pembayaran utang tanpa mengganggu stabilitas ekonomi. Teori ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan besarnya utang dalam menjaga stabilitas fiskal. Apabila beban utang dan bunga terus meningkat tanpa diimbangi dengan

kemampuan pembayaran yang memadai, maka kondisi tersebut dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan dan berpotensi menyebabkan krisis ekonomi dalam jangka Panjang (Pertiwi et al., 2023), sehingga pengelolaan utang menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan ekonomi (Berkat, 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan, utang pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung kebijakan fiskal di Indonesia, di mana utang digunakan sebagai instrumen pembiayaan untuk menjaga keberlanjutan program pemerintah ketika penerimaan negara tidak mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa utang memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas fiskal dan pembangunan ekonomi (Kusuma et al., 2025).

Namun demikian, peningkatan utang luar negeri juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya kewajiban pembayaran, termasuk beban bunga. Penelitian (Agusman et al., 2024) menemukan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi melalui meningkatnya beban fiskal dan kewajiban pembayaran bunga. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang, semakin besar pula tekanan terhadap stabilitas keuangan negara. Selain itu, penelitian (Surdikina et al., 2025) menjelaskan bahwa pengelolaan utang negara yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko terhadap stabilitas ekonomi, terutama dalam kondisi ketidakpastian global. Oleh karena itu, strategi pengelolaan utang yang berkelanjutan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan fiskal negara.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa utang luar negeri memiliki peran dalam mendukung kebijakan fiskal dan pembangunan ekonomi suatu negara. Namun demikian, di sisi lain utang juga berpotensi menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan, terutama melalui peningkatan beban pembayaran bunga dan tekanan fiskal. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh utang luar negeri dan beban pembayaran bunga terhadap stabilitas keuangan dalam satu kerangka analisis masih relatif terbatas, sehingga masih diperlukan kajian lebih lanjut dalam perspektif *Debt Sustainability Theory*

2. KAJIAN TEORITIS

Debt Sustainability Theory

Debt Sustainability Theory merupakan kerangka analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu negara dalam mengelola utangnya secara berkelanjutan tanpa menimbulkan tekanan terhadap perekonomian. Teori ini menekankan bahwa utang dapat dianggap aman apabila negara mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga secara konsisten, tanpa mengganggu stabilitas fiskal maupun makroekonomi. Dalam praktiknya, keberlanjutan utang sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, serta besarnya beban utang yang harus ditanggung oleh negara. Apabila pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan beban utang, maka utang masih dapat dikelola dengan baik, namun sebaliknya jika beban utang lebih besar, maka akan muncul tekanan terhadap stabilitas ekonomi (Pertiwi et al., 2023). Kondisi tersebut juga berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam menjaga keseimbangan primer, yaitu kemampuan pendapatan negara dalam menutup belanja tanpa memperhitungkan bunga utang, yang menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan fiskal (El et al., 2025).

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri yakni kewajiban finansial suatu negara kepada pihak asing yang digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan, terutama ketika sumber dana domestik tidak mencukupi. Dalam konteks negara berkembang, utang luar negeri sering digunakan untuk menutup kesenjangan antara kebutuhan investasi dan keterbatasan tabungan domestik, sehingga memungkinkan pemerintah untuk tetap menjalankan program pembangunan secara optimal (Berkat, 2026). Selain itu, utang luar negeri juga memiliki peran dalam meningkatkan investasi dan aktivitas ekonomi dalam jangka pendek, karena dana yang diperoleh dapat digunakan dalam membiayai proyek-proyek produktif seperti infrastruktur dan sektor strategis lainnya (Nova et al., 2024). Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap utang luar negeri dapat menimbulkan risiko ekonomi, terutama apabila terjadi perubahan kondisi global seperti kenaikan suku bunga internasional atau fluktuasi nilai tukar yang dapat meningkatkan beban pembayaran utang.

Beban Pembayaran Bunga

Beban pembayaran bunga merupakan konsekuensi dari penggunaan utang yang harus dipenuhi secara periodik oleh pemerintah sebagai bagian dari kewajiban fiskal. Besarnya beban bunga sangat dipengaruhi oleh jumlah utang dan tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga semakin besar utang dimiliki, semakin besar pula beban bunga harus dibayar. Dalam struktur anggaran negara, beban bunga menjadi komponen pengeluaran yang tidak fleksibel karena harus dipenuhi sesuai dengan perjanjian utang yang telah disepakati (El et al., 2025). Kondisi ini dapat mengurangi ruang fiskal pemerintah dalam membiayai program pembangunan yang bersifat produktif, karena sebagian anggaran dialokasikan untuk membayar kewajiban tersebut. Selain itu, peningkatan beban bunga juga dapat memicu risiko fiskal yang lebih besar, terutama jika penerimaan negara tidak mampu mengimbangi peningkatan kewajiban tersebut (Pertiwi et al., 2023).

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan menggambarkan kondisi di mana sistem keuangan mampu berfungsi secara efektif dalam mendukung kegiatan ekonomi, serta mampu menghadapi berbagai guncangan tanpa menimbulkan krisis. Stabilitas ini mencakup berbagai aspek, seperti kestabilan sektor perbankan, kelancaran sistem pembayaran, serta kemampuan sistem keuangan dalam menjaga kepercayaan pelaku ekonomi (Putri & Nekky, 2026). Dalam praktiknya, stabilitas keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, serta tingkat risiko yang dihadapi oleh sektor keuangan. Selain itu, stabilitas keuangan juga berkaitan dengan kemampuan sistem keuangan dalam menyerap dampak dari tekanan eksternal, seperti perubahan nilai tukar dan volatilitas pasar keuangan global (El et al., 2025).

Keterkaitan Antar Variabel

Utang luar negeri, beban pembayaran bunga, dan stabilitas keuangan memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam sistem perekonomian. Utang luar negeri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan konsumsi dalam jangka pendek, namun peningkatan utang juga diikuti oleh meningkatnya beban pembayaran bunga yang dapat memberikan tekanan terhadap anggaran negara (El et al., 2025). Dalam jangka panjang, peningkatan beban utang dan bunga dapat memunculkan fenomena *debt overhang*, yaitu kondisi di mana utang yang tinggi justru menghambat pertumbuhan ekonomi karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk membayar kewajiban utang (Berkat, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang

tidak optimal dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan, terutama jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai serta kebijakan fiskal yang berkelanjutan (El et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang tujuannya mengetahui hubungan antara utang luar negeri dan beban pembayaran bunga terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. Data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi.

Variabel penelitian terdiri variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi utang luar negeri (X_1) dan beban pembayaran bunga (X_2), sedangkan variabel terikat adalah stabilitas keuangan (Y) yang diukur menggunakan nilai tukar (kurs) sebagai indikator. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda, tujuannya mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Model regresi yang digunakan yakni:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Stabilitas Keuangan
- X_1 = Utang Luar Negeri
- X_2 = Beban Pembayaran Bunga
- β_0 = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- ε = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel: Data Utang Luar Negeri

Tahun	Hutang Luar Negeri (\$)	Pembayaran Bunga	Nilai Kurs
2015	310,7	156,1	13,795.00
2016	316,4	182,7	13,436.00
2017	352,2	216,6	13,548.00
2018	372,9	251,1	14,481.00
2019	404,3	275,5	13,901.00
2020	417,5	314,1	14,105.00
2021	415,1	343,5	14,269.00
2022	390,2	386,5	15,731.00
2023	408,5	439,9	15,416.00
2024	425,1	488,4	16,162.00
2025	431,7	553,1	16,782.00

Sumber: BI, BPS (data diolah)

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02275218
Most Extreme Differences,	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,122
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	,472	
	99% Confidence Interval	,460
	Lower Bound	,485
	Upper Bound	,485

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smir: novnilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05). Uji Monte Carlo juga menghasilkan nilai 0,472 (> 0,05). Hal ini menunjukkan residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinearitas

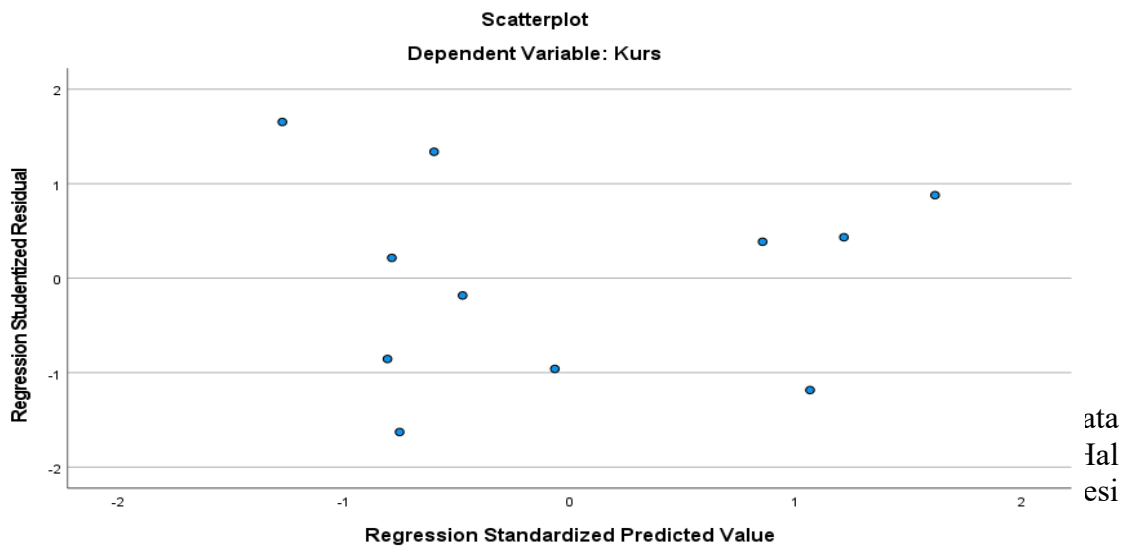
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Utang Luar Negeri	,183	5,468
	Pembayaran Bunga	,183	5,468

a. Dependent Variable: Kurs

Hasil uji multikolinearitas: nilai tolerance sebesar 0,183 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 5,468 (< 10). Hal ini menandakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga variabel independen dapat digunakan dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,923	,735		14,865	,000
	Utang Luar Negeri	-,511	,162	-,778	-3,151	,014
	Pembayaran Bunga	,299	,046	1,598	6,470	,000

a. Dependent Variable: Kurs

Hasil uji regresi menunjukkan utang luar negeri memiliki koefisien sebesar -0,511 dengan nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs. Artinya, peningkatan utang luar negeri cenderung menyebabkan penurunan nilai kurs.

Sementara itu, pembayaran bunga memiliki koefisien sebesar 0,299 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pembayaran bunga cenderung diikuti oleh peningkatan nilai kurs.

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,053	2	,026	40,822	,000 ^b
	Residual	,005	8	,001		
	Total	,058	10			

a. Dependent Variable: Kurs

b. Predictors: (Constant), Pembayaran Bunga, Utang Luar Negeri

Hasil uji F: nilai F hitung sebesar 40,822 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti utang luar negeri dan pembayaran bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kurs. Dengan demikian model regresi dinilai layak digunakan.

Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,911	,888	,02544

a. Predictors: (Constant), Pembayaran Bunga, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Kurs

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,911: nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,911 menunjukkan bahwa 91,1% perubahan kurs dapat dijelaskan oleh utang luar negeri dan pembayaran bunga, sedangkan 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,888 menandakan bahwa model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi. Dengan demikian, model regresi tergolong baik.

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,911	,888	,02544	2,251

a. Predictors: (Constant), Pembayaran Bunga, Utang Luar Negeri

b. Dependent Variable: Kurs

Nilai Durbin- Watson sebesar 2,251 berada sekitar angka dua artinya, tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi independensi residual telah terpenuhi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa utang luar negeri dan beban pembayaran bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia yang diproksikan melalui nilai tukar. Secara parsial, utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien $-0,511$ dan nilai signifikansi $0,014$ ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri cenderung menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah, yang dapat terjadi akibat meningkatnya kewajiban pembayaran dalam valuta asing serta menurunnya kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi. Sementara itu, beban pembayaran bunga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien $0,299$ dan nilai signifikansi $0,000$ ($< 0,05$), yang berarti peningkatan beban bunga akan diikuti oleh kenaikan nilai kurs (depresiasi rupiah). Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin besar beban bunga, semakin besar tekanan terhadap anggaran negara dan kebutuhan devisa, sehingga berdampak pada stabilitas nilai tukar.

Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan dengan nilai F sebesar $40,822$ dan signifikansi $0,000$ ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,911$ menunjukkan bahwa $91,1\%$ variasi nilai tukar dapat dijelaskan oleh utang luar negeri dan beban pembayaran bunga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria yang baik, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan reliabel. Temuan ini sejalan dengan Debt Sustainability Theory yang menekankan bahwa peningkatan utang dan beban bunga tanpa pengelolaan yang optimal dapat menimbulkan tekanan terhadap stabilitas keuangan, sehingga diperlukan kebijakan pengelolaan utang yang berkelanjutan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan, utang luar negeri dan beban pembayaran bunga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia yang diproksikan melalui nilai tukar. Secara parsial, utang luar negeri berpengaruh negatif, sedangkan beban pembayaran bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar.

Secara simultan, dua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan pada stabilitas keuangan dengan nilai koefisien determinasi $91,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa utang dan beban bunga merupakan faktor penting dalam menentukan kondisi stabilitas ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan utang yang tidak optimal dapat meningkatkan tekanan terhadap stabilitas keuangan, terutama melalui peningkatan beban bunga dan risiko pelemahan nilai tukar.

Pemerintah disarankan untuk mengelola utang luar negeri secara lebih optimal dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan fiskal. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan penerimaan negara serta mengalokasikan utang pada sektor-sektor produktif. Pengendalian beban pembayaran bunga juga perlu diperhatikan agar tidak membebani anggaran negara secara berlebihan.

DAFTAR REFERENSI

- Agusman, A. A., Loso, J., Darmun, Patra, P. T., & Muhammad, H. (2024). Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 652–659.
- Berkat, Z. A. N. (2026). ANALISIS DILEMA UTANG LUAR NEGERI DAN KEMANDIRIAN FISKAL : STRATEGI PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN DI NEGARA BERKEMBANG PERIODE. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 03(01), 62–67.
- Br, P. A. J., & Wira, A. (2025). MITIGASI RISIKO UTANG LUAR NEGERI SEBAGAI STRATEGI KEAMANAN EKONOMI NASIONAL. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(4), 1–7.
- El, S. A., Cahya, N. F., Nur, A. D. S., & Yoga, P. H. (2025). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Keuangan di Indonesia (2020-2024). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(3), 1204–1222. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3> P-ISSN
- Hikmah, M. N., & Rahmat. (2026). Peran APBN terhadap Ketahanan Ekonomi Indonesia ditengah Ketidakpastian Ekonomi Global dan Pengelolaan Utang Negara. *Jurnal JUMANIS-BAJA*, 08(1), 60–76.
- Nova, A., Rani, W., Rizki, S. A., & Heni, N. (2024). Utang Luar Negeri: Menelisik Faktor Penyebab , Kondisi di Indonesia , dan Dampaknya Terhadap Perekonomian. *::Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1(4), 279–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.691>
- Perdana Kusuma, E., Soebagiyo, D., & Hasmarini, M. I. (2025). Analisis Utang Pemerintah terhadap Kebijakan Fiskal di Indonesia 2014-2023. *Center of Economic Student Journal*, 8(1), 2621–8186.
- Pertiwi, I. P., Camalia, N. D., Rega, R., & Kartiasih, F. (2023). MENCERMATI PENGARUH UTANG DAN VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP SUSTAINABILITAS FISKAL DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 185–193.
- Putri, A., & Nekky, R. (2026). PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, CADANGAN DEVISA, DAN EKSPOR TERHADAP STABILITAS EKONOMI DI NEGARA G20 PERIODE 2020 – 2023 MELALUI NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING Pu. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 6(01), 24–38.
- Surdikina, N., Tompul, R. B., Sianipar, S. B., Santika, S., Maritim, U., Ali, R., Riau, K., Debt, N., Stability, E., Risk, F., Sustainability, F., Utang, P., Ekonomi, S., & Fiskal, R. (2025). Strategi Pengelolaan Utang Negara : Menjaga Stabilitas. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 162–173.